BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan pada suatu negara yang saat ini sedang di alami adalah mengenai pengangguran. Jumlah pengangguran semakin mengkhawatirkan pertahunnya terus bertambah. Pengangguran di Indonesia hampir sebagian berasal dari lulusan perguruan tinggi yang angkanya cukup mengejutkan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mulai tahun 2004 jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 585.358 orang, pada Februari 2007 sebanyak 739.206 orang. Dengan jumlah penganggur dari lulusan universitas atau tingkat sarjana S1 mencapai 409.890 orang, lulusan Diploma Tiga, 179.231 orang, Diploma satu sebanyak 151.085 lulusan. Sedangkan tahun 2011 jumlah pengangguran berdasarkan data statistik tenaga kerja sebanyak 8.012.000 orang dimana 21% masing-masing berasal dari lulusan Diploma dan Sarjana.

Dalam kurun waktu tiga tahun, dari 2004-2007 terjadi peningkatan jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi sekitar 150.000 orang atau sekitar 26%, itu artinya perguruan tinggi menyumbang 50.000 penganggur setiap tahunnya. Data BPS memberikan gambaran yang ironis, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan dia menjadi pengangguran bertambah.

Tingginya pengangguran lulusan perguruan tinggi disebabkan semakin sulitnya mereka mendapatkan pekerjaan. Selain itu juga disebabkan sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan sebagai pencipta lapangan kerja (*job creator*). Sistem pembelajaran dibanyak perguruan tinggi lebih terfokus pada menyiapkan mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan lapangan pekerjaan.

Salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran adalah menciptakan lapangan kerja yang bersifat padat karya.

Namun, kalangan terdidik cenderung menghindari pilihan pekerjaan ini karena preferensi mereka terhadap pekerjaan kantoran lebih tinggi. Preferensi yang lebih tinggi didasarkan pada perhitungan biaya yang telah mereka keluarkan selama menempuh pendidikan dan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang sebanding.

Pilihan status pekerjaan utama para lulusan perguruan tinggi adalah sebagai karyawan atau buruh, dalam artian bekerja pada orang lain, instansi atau perusahaan secara tetap dengan menerima upah atau gaji rutin. Jika dilihat delapan tahun lalu, hasil survey Angkatan Kerja Nasional semester pertama 2007 menunjukkan tiga dari empat lulusan perguruan tinggi memilih status tersebut. Hanya sedikit (lima persen) yang memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu yang membuka usaha dengan mempekerjakan buruh atau karyawan yang dibayar tetap. Dimana sebagian besar lulusan perguruan tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja daripada lapangan pekerjaan. Hal ini disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini, yang umumnya lebih terfokus pada ketepatan lulus dan kecepatan memperoleh pekerjaan, dan memarginalkan kesiapan untuk menciptakan pekerjaan. Mengingat betapa banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia saat ini, maka mahasiswa diharapkan tidak hanya mengandalkan bekerja di sektor pemerintah atau bekerja untuk mengisi lowongan kerja, tetapi juga diharapkan mampu untuk memanfaatkan ilmu yang telah dimiliki, serta dapat memanfaatkan peluang yang ada sebagai usaha untuk kerja mandiri. Akan tetapi dari kurangnya minat dalam wirausaha adalah pandangan negatif dari sebagian masyarakat, mereka tidak menginginkan terjun dalam bidang wirausaha dan mereka hanya berucap ”untuk apa sekolah tinggi, jika hanya mau jadi pedagang”. Pandangan seperti ini sudah terkesan jauh di lubuk hati sebagian masyarakat.

Sasmita, Direktur Teknologi dan Operasional Bank Mandiri (Kompas, 7 agustus 2010) di Indonesia rasio wirausahawan dibandingkan dengan jumlah penduduk masih kurang dari angka standar untuk kategori negara maju. Kecilnya minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi sangat disayangkan.

Melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia, seharusnya para lulusan perguruan tinggi mulai memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Upaya untuk mendorong hal ini mulai terlihat dilakukan oleh kalangan institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Kurikulum yang telah memasukkan pelajaran mata kuliah kewirausahaan telah marak. Namun demikian, hasilnya masih belum terlihat. Dibuktikan dengan angka pengangguran terdidik yang masih tinggi (Data Statistik Tenaga Kerja, 2011).

Untuk memulai berwirausaha mahasiswa harus memiliki keinginan tinggi, berani mengahadapi resiko yang terjadi, menghadapi tantangan diri, berkreatif serta berinovatif dengan kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhannya. Minat berwirausaha terbentuk karena adanya pengaruh sosial, jenis kelamin, latar belakang keluarga atau tempat tinggal, usia dan tingkat pendidikan. Semangat memulai dan mencoba berwirausaha harus terus dihadirkan, hal ini dibutuhkan mengingat kondisi pengangguran terdidik saat ini sudah meningkat. Oleh karena itu berwirausaha memiliki peran yang cukup penting di dalam mengurangi tingkat pengangguran pada lulusan perguruan tinggi. Mahasiswa diharapkan tidak hanya sebagai pencari kerja namun juga sebagai pencipta lapangan kerja. Dambaan untuk menjadi priyayi atau pegawai negeri dan tidak berwirausaha masih dapat ditemukan pada saat ini. Hal ini dikarenakan keinginan untuk berwirausaha menghadapi kendala seperti tuntutan dari keluarga untuk bekerja, pengetahuan kewirausahaan yang minim, keterbatasan modal, tidak berani ambil resiko dan takut gagal. Ada beberapa faktor yang diduga kuat berhubungan dengan pembentukan kewirausahaan mahasiswa, antara lain: (a) latar belakang pekerjaan orangtua; (b) kultur keluarga; (c) lingkungan masyarakat; (d) proses pendidikan dan pelatihan; (e) program keahlian; (f) jenis kelamin dan lain-lain.

Hal di atas ini menimbulkan pertanyaan diri peneliti ”apakah prestasi belajar dan latar belakang keluarga dapat memicu motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul ”**Pengaruh Prestasi Belajar dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa DPTA UPI Bandung**”.

B. Identifikasi dan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari pendahuluan di atas, dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1) Kondisi saat ini wirausaha di Indonesia jumlahnya masih minim.
2) Untuk memulai berwirausaha masih belum termotivasi untuk lulusan perguruan tinggi.
3) Wirausahawan muda sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi mahasiswa yang baru lulus angkanya masih relative sedikit.

Mengingat keterbatasan peneliti serta untuk lebih memfokuskan pembahasannya, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1) Penelitian dilakukan pada mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia (DPTA UPI) yang sudah lulus mata kuliah Kewirausahaan.
2) Prestasi belajar dalam penelitian ini mata kuliah kewirausahaan yakni nilai akhir mata kuliah kewirausahaan.
3) Latar belakang keluarga, melalui aspek pekerjaan orangtua dan pendidikan orangtua.
4) Motivasi berwirausaha mahasiswa dibatasi pada tingkat minat karir berwirausaha, tingkat kelayakan berwirausaha, dan keyakinan atas effikasi diri.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana prestasi belajar mata kuliah Kewirausahaan di DPTA UPI?
2) Bagaimana latar belakang keluarga mahasiswa di DPTA UPI?

3) Bagaimana tingkat motivasi berwirausaha mahasiswa di DPTA UPI?
4) Berapa besar pengaruh prestasi belajar dan latar belakang keluarga terhadap motivasi berwirausaha mahasisa di DPTA UPI?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan langkah awal suatu penelitian, maksudnya untuk menentukan sasaran dan bimbingan penelitian tetap pada jalur yang diharapkan, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk:

1) Memperoleh gambaran prestasi belajar mata kuliah Kewirausahaan di DPTA UPI.
2) Memperoleh gambaran latar belakang keluarga mahasiswa di DPTA UPI
3) Mengetahui tingkat motivasi berwirausaha mahasiswa di DPTA UPI
4) Mengetahui besarnya pengaruh prestasi belajar dan latar belakang keluarga terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa di DPTA UPI.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap perbaikan sistem belajar mengajar mata kuliah Kewirausahaan. Disamping itu, secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada masing-masing komponen sebagai berikut:

1) Bagi mahasiswa: untuk meningkatkan pemahaman dan penjiwaan kewirausahaan dikalangan mahasiswa agar mahasiwa lebih mandiri dan berani menghadapi tantangan untuk menghadapi persaingan di dunia kerja ataupun membuka usaha sendiri.
2) Bagi dosen: untuk mendorong dosen untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang kewirausahaan, proses pembelajaran kewirausahaan dan pelaksanaannya di perguruan tinggi.

3) Bagi pemerintah: untuk mendorong masyarakat berwirausaha sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pajak penghasilan negara.
4) Bagi masyarakat: dengan banyaknya lapangan pekerjaan, masyarakat dapat dengan mudah bekerja sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

F. Struktur Penulisan

Struktur penulisan yang digunakan terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah dalam Judul dan Struktur Organisasi.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.

Bab ini memuat tentang Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Metode dan Disain Penelitian; Populasi dan Sampel; Definisi Operasional; Instrumen Penelitian; Prosedur Penelitian; Teknik Pengumpulan dan Analisis Data; Variabel, Hubungan Antar variabel, dan Alur Penelitian; Pengujian Instrumen Penelitian; serta Perhitungan Hasil Belajar Siswa.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengurai mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini mengenai kesimpulan yang diambil, implikasi dan saran yang diberikan.